



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia

MAMANUE DADANGKUNA, SUAIOR, MA PUNE (Burung Pelatuk, Souaior, dan Punai)

Karya Rusli S. Kadir, S.Pd.



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi
Republik Indonesia

MAMANUE DADANGKUNA, SUAIOLR, MA PUNE
(Burung Pelatuk, Souaiolr, dan Punai)

Karya Rusli S. Kadir, S.Pd.



Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

DONGENG MASYARAKAT DONDO
MAMANUE DADANGKUNA, SUAIOLR MA PUNE
(Burung Pelatuk, Souaiolr, dan Punai)

ISBN:
978-602-427-979-0

Susunan Redaksi :
Penanggung Jawab : Kepala Balai Bahasa
Provinsi Sulawesi Tengah
Penulis : Rusli S. Kadir, S.Pd.
Penerjemah : Rusli S. Kadir, S.Pd.
Penyunting : Songgo A. Siruah
Penata Letak : Aridal
Penerbit : Kementerian Pendidikan,
Kebudayaan, Riset, dan, Teknologi
Republik Indonesia

KATA PENGANTAR

Pada tahun 2022, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah menyusun lima buku untuk bacaan anak jenjang PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan SD (Sekolah Dasar). Kelima buku bacaan anak ini berlatar cerita rakyat dari Sulawesi Tengah. Buku ini menggunakan dua bahasa, yakni bahasa daerah dari asal cerita rakyat dan bahasa Indonesia sebagai bahasa terjemahannya.

Buku ini berjudul “Mamanue Dadangkuna, Suaiolr, ma Pune” atau “Burung Pelatuk, Souaiolr, dan Punai”. Buku berbahasa daerah Dondo ini disusun dan diterjemahkan oleh Rusli S. Kadir, S.Pd. Isi buku mengenai pertemanan tiga ekor burung. Dengan membaca buku ini, pembaca dapat mengambil pesan moral yang ada dalam buku ini.

Penerbitan buku ini bertujuan menghadirkan bahan bacaan anak yang berkualitas dengan latar cerita dari Sulawesi Tengah. Selain berlatar cerita lokal, buku ini juga disusun oleh penulis lokal. Untuk itu,

selaku Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah, saya menyampaikan terima kasih kepada Koordinator Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemah, penyusun buku, penerjemah, penyunting, dan pihak terkait lainnya yang turut menyukseskan program penyusunan hingga penerbitan buku ini. Terima kasih tak terhingga kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah menyetujui program penyusunan bahan bacaan anak ini.

Kehadiran buku semakin memperkaya khazanah bahan bacaan anak. Semoga bahan bacaan anak berlatar Sulawesi Tengah ini bermanfaat bagi pembaca dan penguatan gerakan literasi di Indonesia.

Palu, 2 November 2022


Dr. Asrif, M.Hum.

Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah

DAFTAR ISI

SUSUNAN REDAKSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
Mamanue Dadangkuna, Suaiolr, ma Pune	1





Mamanue Dadangkuna, Suaiolr, ma Pune

Adaange soongu waketu i doat tunubu totalru mamanue, Dadangkuna, Suaiolr, ma Pune. Mamanue Dadangkuna langkai nio buonyo meitom matanyo meegang, bainyo deidee, mangkanit buka mamanue Suaiolr langkai nio buonyo memeeas sasampur meitom, uunyo alrentae malrames ma mounga Irogas, mamanue pune nio bengkelre, buonyo monobulrung, tonubunyo mangkabu, matanyo meegang batanganonyo malrames. Dadangkuna meotoian kangkai suaiolr ma pune buka mamanue suaiolr tiaaje meotoian kangkai mamanue pune soboi jimute tumubu i soongu doat kangkai.

Soongu waketu mamanue suaiolr netalrun kaangkai pune buka nombaa talrunan Dadangkuna. Oh, pune iau pinetaunaa mai ni suaiolr metalrun kangkai iyoo onjo iyoo modounge, lemaa ni dadangkuna kangkai si pune, mamanue pune netiu netegonos kana mamanue suaiolr tiaalropo pernaa initionyo. Pune nootanya kangkai dadangkuna, oh dadangkuna iau odounge mootanya kangkai iyoo, aigau ngunju ni suaiolr naa? Onjo ngunjunyo itai mai ngunjuu nio, lemaa ni



dadangkuna कांगkai pune, maamanue
pune netiu netegonos onjo ainaa pombotoaa
kangkai si suaiolr iau tiaaje modoung.

Ilalrong amboe ni pune onjo
amo dadangkuna ngunjunyo
antuonyo majaake.

Dadangkuna neteulre
labongonyomaa neitoan

kangkai suaiolr, oh suaiolr talrunanoome
kangkai pune tiaaje tinarimanyo. Eiyee, nagagaungimaa onjo
tiaaje modoung.

Soongu olroyo Suaiolr neteulre gaati nelriing nalrabat
i pemekaan pune, waketu mai pune dudungkoe i tolroan nu
labongonyo. Waketu nalrabataa nesiiganaa ni pune si Suaiolr,
amboe ni pune neibue nootanya ilalrong nuamboonyo, sigau
mai aasi nalrabataa mounga Irogas lause mai? Waketu neitoan
kangkai si dadangkuna, pune nootanya, oh Dadangkuna sigau
nalrabataa i tolroan nu labongou bembengi ibinaa gaati nelriing?

Maimomai si Suaiolr sau netalrun कांगkai iyoo, onjo
ainaa iyoo montuulre lemaame ngunjunyo amo ngunjuume,
pombotoaa कांगkai Suaiolr iau modoung talrunanonyo uterima.
Tutuunon ni pune pinopooduae Dadangkuna कांगkai Suaiolr,
oh suaiolr adaang tutuunon ni pune modoung Iriio कांगkai
iyoo, tapi amboe ni Suaiolr nagasingomo, pombotoaa baabalri
kangkai Pune tialromo modoung iau

natakalramo inoodeagonyo, inyaamo, Tutuunon
ni Suaiolr pinopooduae baabalri kangkai pune,
noolrongomaa mai Pune amboonyo noondong ma
nonggumiing uuu...uu...uu...uu...



Burung Pelatuk, Suaiolr, dan Punai

Pada suatu hari di hutan belantara hiduplah tiga ekor burung di antara burung-burung yang lain. Ketiga burung itu adalah Pelatuk, Suaiolr, dan Punai.

Burung Pelatuk berjenis kelamin jantan, bulunya hitam, matanya merah, kepalanya besar, dan perangnya jahat. Dianggap jahat karena merusak atau melubangi pohon kayu.



Burung Suaiolr berjenis kelamin jantan, bulunya putih bercampur hitam, dan ekornya panjang.



Burung Punai berjenis kelamin betina, bulunya hijau bersih, suaranya indah, bulu lehernya berwarna abu-abu, dan matanya indah.



Burung Pelatuk sudah lama mengenal SuaioIor dan Punai. Namun, Punai belum mengenal SuaioIor. Padahal, mereka tinggal dalam satu kawasan hutan yang sama.



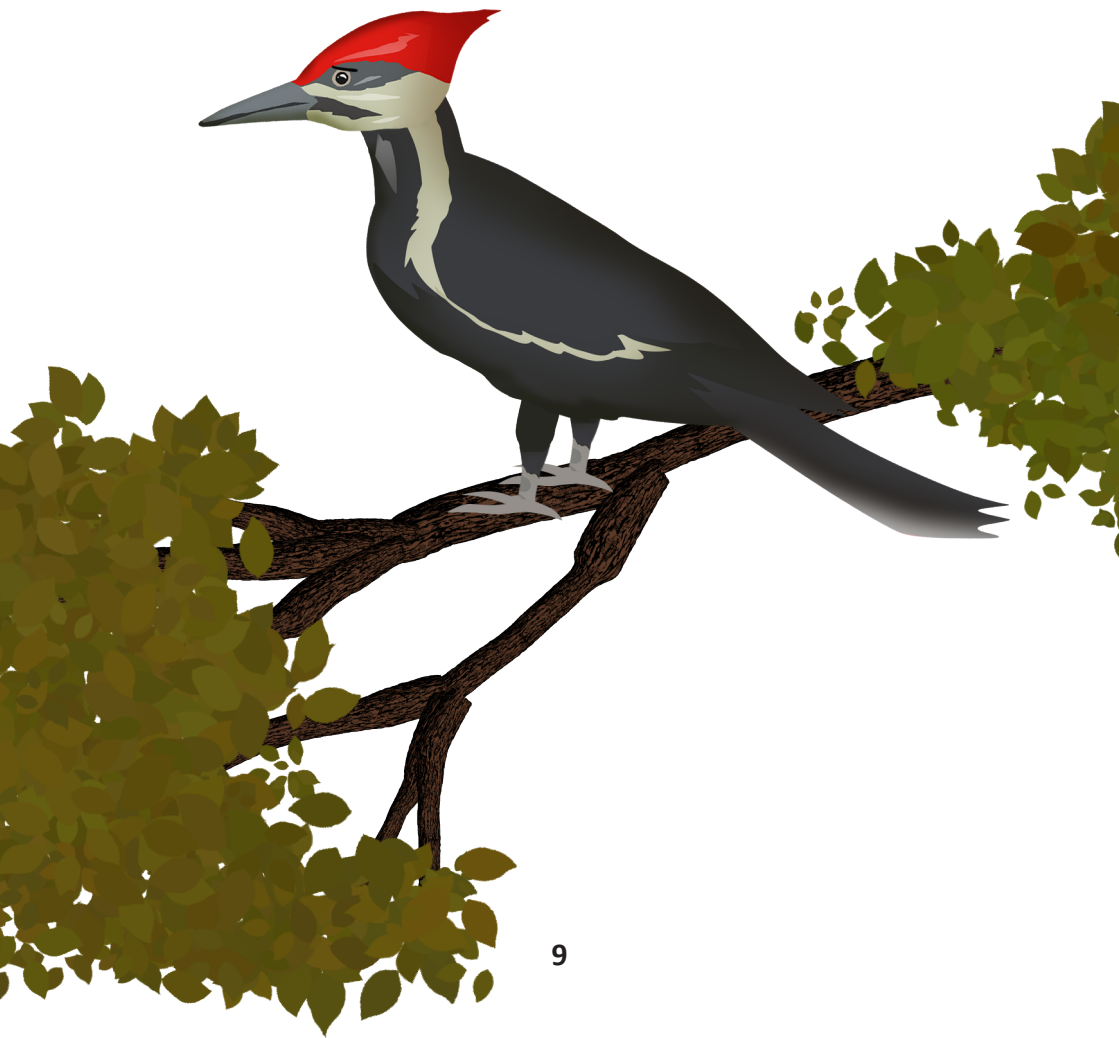


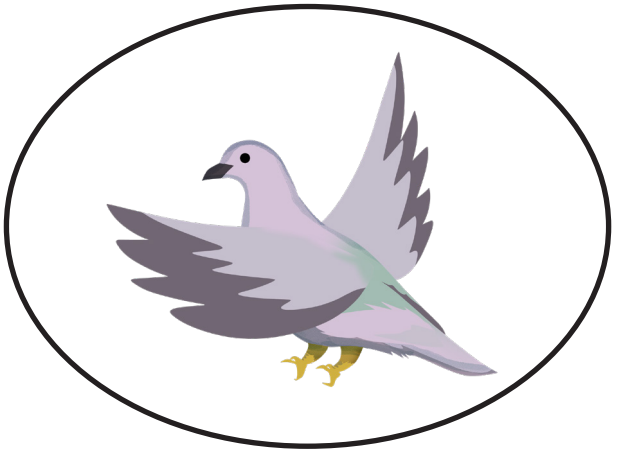
Walau mereka belum saling kenal, Suaiolr diam-diam menyukai Punai. Suaiolr menyukai Punai karena suara, bentuk tubuh, warna bulu, dan matanya yang sangat indah.



Pada suatu hari, Suaiolr bermaksud melamar Punai. Untuk menyampaikan maksudnya, Suaiolr minta tolong kepada Pelatuk. Pelatuk pun bersedia menolong Suaiolr. Pelatuk kemudian mencari cara yang tepat untuk berbicara kepada Punai.







Sebenarnya, Pelatuk juga suka kepada Punai, tetapi Pelatuk tidak berani menyampaikan isi hatinya kepada Punai. Karena itu, Pelatuk mencari cara agar Punai menolak lamaran Suaiolr.






Setelah mereka bertemu, Pelatuk berkata, “Oh, Punai, saya disuruh oleh Suaiolr melamar kamu. Apakah kamu mau menjadi istrinya. Suaiolr mencintaimu. Apakah kamu juga mencintainya?” Kata Pelatuk kepada Punai.

Punai terdiam lama karena ia belum pernah bertemu dengan Suaiolr. Hati Punai bingung dan sulit memberikan jawaban.

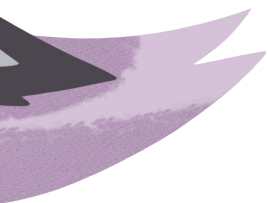


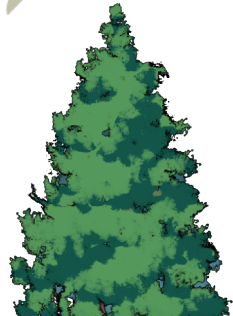
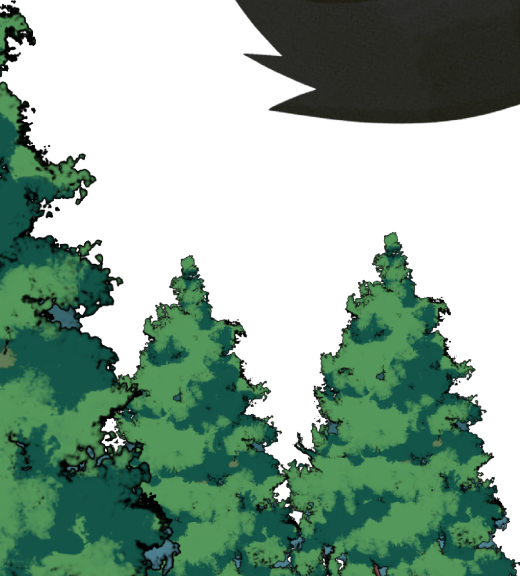


Setelah beberapa lama terdiam, Punai pun bertanya kepada Pelatuk. “Oh Pelatuk, seperti apa wajah Suaiolr itu?” “Wajah Suaiolr sama dengan wajah saya,” kata Pelatuk. Punai terdiam lagi cukup lama mendengar jawaban Pelatuk.



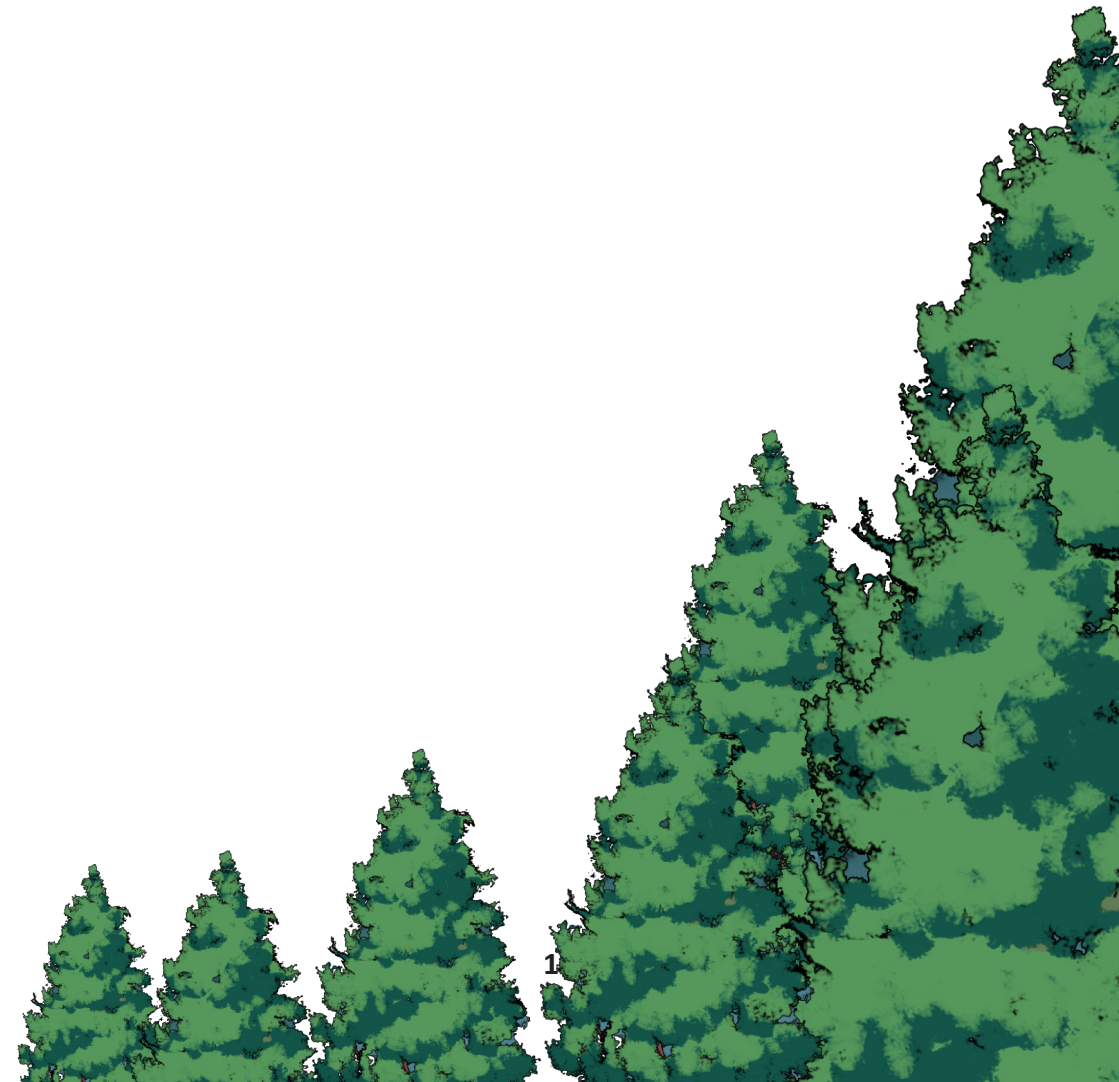
Dalam hati Punai berkata, “Kalau wajah Suaiolr sama dengan wajah Pelatuk, berarti wajah Suaiolr itu tidak tampan.” Akhirnya, Punai pun berkata kalau begitu sampaikan permohonan maaf saya kepada Suaiolr bahwa Punai tidak menerima lamarannya.





Setelah itu, Pelatuk pergi menyampaikan jawaban Punai kepada Suaiolr bahwa lamarannya ditolak oleh Punai.

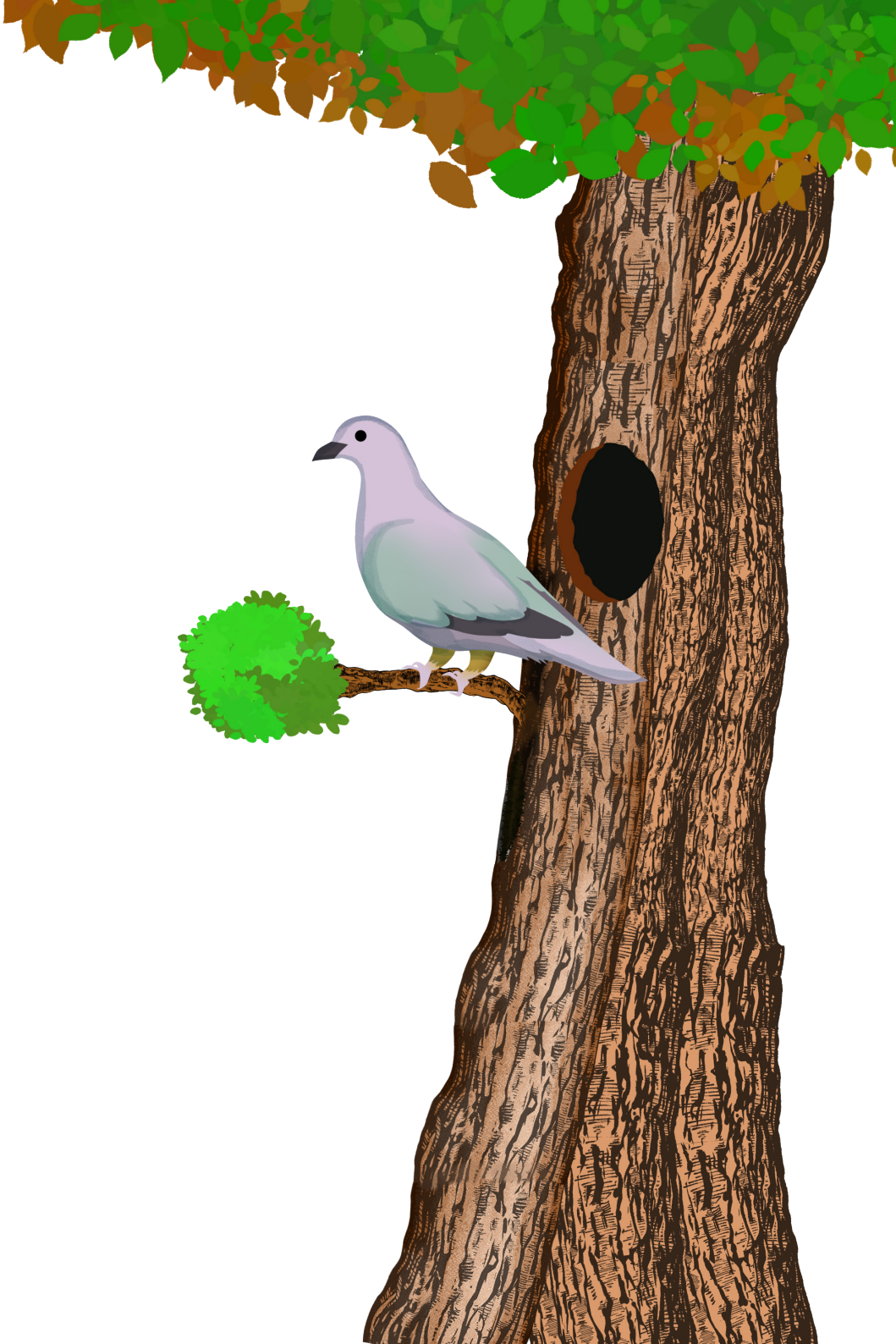
Pelatuk senang karena lamaran Suaiolr ditolak oleh Punai. Akhirnya, Pelatuk berhasil memfitnah Suaiolr.



Sebenarnya, Suaiolr tidak tahu penolakan Punai disebabkan oleh ulah si Pelatuk. Pelatuk memang berusaha agar Punai menolak cinta Suaiolr. Sebabnya, karena Pelatuk juga mencintai Punai.

Pada suatu hari Suaiolr pergi mandi di sungai. Setelah pulang dari sungai, Suaiolr lewat di depan rumah Punai. Waktu itu, Punai sedang duduk santai di depan rumahnya.







Ketika Suaiolr lewat, Punai sempat melihat Suaiolr. Jantung Punai berdebar kencang dan bertanya-tanya dalam hati, “Siapakah gerangan yang lewat tadi, wajahnya sangat tampan.”



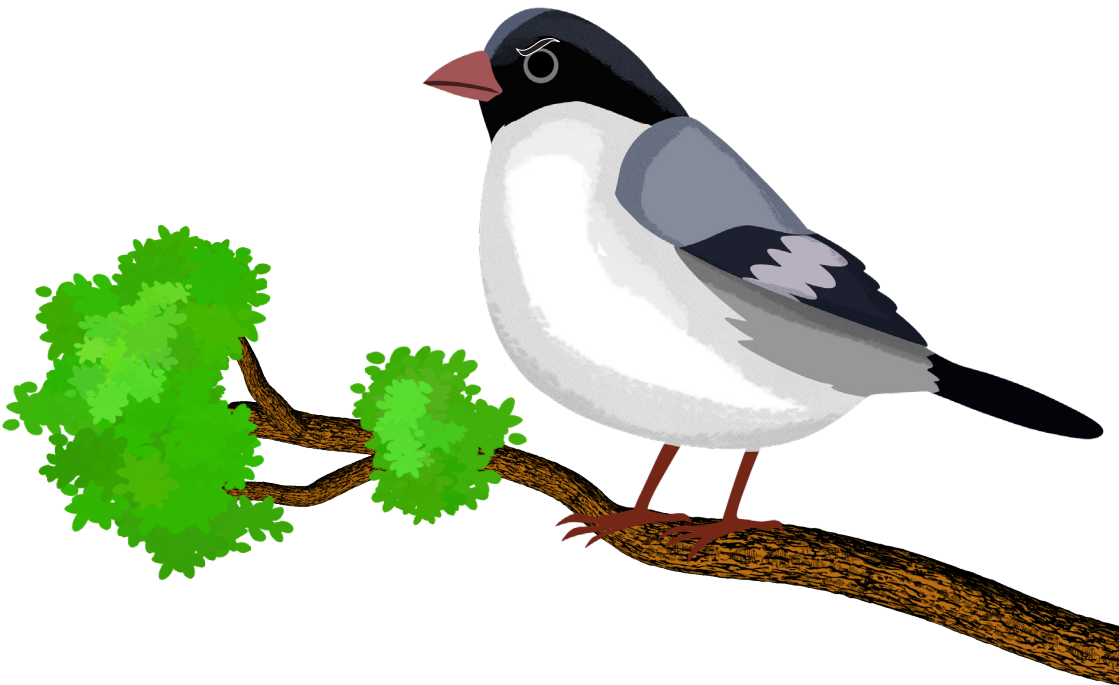


Karena penasaran, Punai pun menemui Pelatuk dan bertanya. “Oh, Pelatuk siapakah pemuda tampan yang lewat di depan rumahku. Sore itu dia pulang mandi di sungai?” “Itulah Suaiolr yang pernah meminangmu” kata Pelatuk. “Kalau begitu kamu membohongiku, Pelatuk. Katamu wajah Suaiolr sama dengan wajahmu. “Kalau begitu sampaikan kepada Suaiolr bahwa saya menerima lamarannya” pinta Punai.





Pelatuk pun menyampaikan pesan Punai kepada Suaiolr. “Oh, Suaiolr. Punai minta maaf dan menerima lamaranmu.” Namun, Suaiolr sudah terlanjur malu dan sakit hati karena lamarannya ditolak oleh Punai. Suaiolr berkata, “Sampaikan pesanku kepada Punai bahwa Suaiolr sudah telanjur malu dan sakit hati. Saya tidak mau lagi.”





Pelatuk pun menyampaikan pesan Suaiolr kepada Punai bahwa Suaiolr sudah terlanjur malu dan sakit hati. Mendengar pesan Suaiolr yang disampaikan oleh Pelatuk, hati Punai hancur dan diliputi rasa sedih. Punai menyesal yang berkepanjangan dalam hidupnya.

Mulai saat itu, suara Punai terdengar sedih seperti menangis, uuuh..., uuuh..., uuuh ..., uuuh



Begitulah kisah asal-mula suara burung Punai. Suara burung Punai terdengar sedih penuh penyesalan.

Kita tidak boleh jahat seperti Pelatuk. Kita pun tidak boleh seperti Suaiolr dan Punai yang terlalu percaya kepada teman. Artinya, kita harus memiliki banyak informasi supaya tidak salah mengambil keputusan.

TAMAT